

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PEMESINAN

Sulaeman Deni Ramdani¹, Ridho Aji Pangestu¹

Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya No 25 Cipocok Jaya Serang Banten Indonesia
Email: s.deni.ramdani@untirta.ac.id

ABSTRACT

Covid 19 requires us to adapt to very rapid changes. This is followed by current technological developments that aim to answer the problems that occur. Teachers experience many obstacles and problems during the transition from offline learning to online learning. Vocational schools that have hands-on skills still have to carry out online learning even though they have to change practical learning into online learning. SMK majoring in engineering is one of the affected. This study aims to determine the online learning strategies that are of interest to students and teachers in the machining expertise program in vocational high schools (SMK). This research is quantitative research. The population of this study consisted of 3 schools, namely SMKN 1 Cikande Serang City, SMKN Agriculture Serang City, and SMKN 2 Serang City. The total population of 10th grade students is 298 students and 28 teachers. The sampling technique used random sampling with the Slovin formula so that the sample was 75 students and 28 teachers. The data collection instrument used a questionnaire. The data analysis technique used descriptive analysis. The results showed that the use of online learning strategies that students were interested in was Project based learning by 27%, online by 23%, blended learning by 30%, and offline by 20%. The obstacles faced by students in online learning are the difficulty of access when learning takes place 13%, difficulty focusing while learning 13%, the minimum internet quota 13%, the number of tasks given 47%, and the complexity of using online learning applications 14%. The obstacles faced by teachers were the difficulty of access when learning took place 32%, difficulty focusing due to many tasks 32%, the minimum internet quota 22%, and the complexity of using online learning applications 14%. Students' perceptions of readiness in online learning get an average of 2.76 in the sufficient category and the teacher's 3.01 in the ready category.

Keywords: Learning strategies; Online Learning; Vocational high School

ABSTRAK

Covid 19 menuntut kita untuk beradaptasi dengan perubahan yang sangat pesat. Hal ini diikuti dengan perkembangan teknologi saat ini yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Guru banyak mengalami banyak kendala dan permasalahan di masa transisi pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. SMK yang memiliki karakteristik *hands on skill* tetap harus menjalankan pembelajaran online meskipun harus merubah pembelajaran praktik menjadi pembelajaran daring. SMK jurusan permesinan menjadi salah satu yang terdampak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran online yang diminati peserta didik maupun guru pada program keahlian pemesinan di sekolah menengah kejuruan (SMK). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini terdapat 3 sekolah yaitu SMKN 1 Cikande Kota serang, SMKN Pertanian Kota Serang, dan SMKN 2 Kota Serang. Populasi total peserta didik kelas 10 yaitu 298 peserta didik dan 28 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan rumus slovin sehingga sampel 75 peserta didik dan 28 guru. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran daring yang diminati peserta didik yaitu *Project based learning* sebesar 27%, daring 23%, *blended learning* 30%, dan luring 20%. Adapun kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu susah akses ketika pembelajaran berlangsung 13%, sulit fokus saat pembelajaran 13%, minimnya kuota internet 13%, banyaknya tugas yang diberikan 47%, serta rumitnya penggunaan aplikasi pembelajaran online 14%. Kendala yang dihadapi guru yaitu susah akses ketika pembelajaran berlangsung 32%, sulit fokus karena banyak tugas 32%, minimnya kuota internet 22%, serta rumitnya penggunaan aplikasi pembelajaran online 14%. Persepsi kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring mendapatkan rerata 2,76 dengan kategori cukup dan guru 3,01 dengan kategori siap.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran; Pembelajaran Daring; Sekolah Menengah Kejuruan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan media komunikasi memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media online untuk memaksimalkan poses belajar mengajar. Media pembelajaran bertujuan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Ramdani, Pangestu, & Abizar, 2019). Adanya perkembangan teknologi yang pesat membawa dampak positif dan dampak negatif yang perlu diperhatikan. Guru dihadapkan dengan sebuah kewajiban untuk dapat mengelola pembelajaran berbasis digital.

Teknologi digital merupakan unsur yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan belajar saat ini (Ramdani et al., 2021). Hal ini dibuktikan dengan pemberlakuan pembelajaran daring yang menuntut guru dan peserta didik untuk mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi secara massif. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh tanpa adanya pertemuan langsung dalam satu ruangan dengan guru (Suprianta, 2020). Pembelajaran jarak jauh melalui moda daring menjadi satu-satunya solusi untuk dunia Pendidikan tetap menjalankan fungsinya yaitu transfer of knowledge kepada peserta didik.

Guru harus memiliki kompetensi untuk mendukung proses belajar mengajar (Ramdani, Burhanudin, Fawaid, Abizar, & Fatkhurokman, 2020). Adanya pembelajaran jarak jauh melalui daring menuntut guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dan literasi digital dalam pembelajaran. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran (Agustine, Gunarto, & Ramdani, 2019). Oleh karena itu, guru saat ini dihadapkan pada proses adaptasi yang begitu cepat sehingga harus siap dengan segala perubahan yang terjadi.

Pembelajaran elektronik dalam pelaksanaannya tidak hanya pendidikan virtual saja atau pendidikan jarak jauh yang dalam

pelaksanaannya menyampaikan konten secara elektronik dengan menggunakan internet, akan tetapi pendidikan elektronik dapat digunakan dalam pembelajaran yang bersifat efektif yang dilaksanakan dalam waktu yang nyata (Al-Balas et al., 2020). Hal ini dapat dilihat dari tingkat persentase pembelajaran yang dihasilkan menggunakan pendekatan secara langsung/tradisional memiliki tingkat keefektifan dalam pembelajaran sebanyak 58%. Hal tersebut berbeda dengan pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi elektronik yang mampu menambah tingkat efektifitas pembelajaran sebanyak 72,5%. (Baporikar, 2015).

Pada awalnya pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dikenal dengan *computer based training (CBT)* yang berfokus pada pembelajaran yang hanya memanfaatkan teknologi sebagai tempat mencari informasi penunjang pembelajaran, akan tetapi saat ini pembelajaran berbasis teknologi semakin berkembang dan berorientasi pada pembelajaran real-time yang memfasilitasi interaksi simultan baik antara pengajar dengan peserta didik (Chaurasia & Pal, 2020). Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia seperti video, kelas virtual, text virtual animasi, email, telepon konferensi, dan streaming online (Jayul & Irwanto, 2020). Dengan berkembangnya teknologi dapat memaksimalkan implementasi pembelajaran daring sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Berdasarkan dengan panduan kurikulum, proses pembelajaran terdiri dari beberapa macam yaitu pembelajaran berbasis teori, pembelajaran praktik, dan pembelajaran praktik dan teori (Gollier, 2020). Kurikulum yang merupakan elemen vital dalam Pendidikan sangat menentukan kualitas akuisisi pengetahuan dan pengalaman yang peserta didik dapatkan (Ramdani & Pangestu, 2018). Pembelajaran dengan pelaksanaan daring lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung (Kemenristekdikti, 2014). Efektifitas pada

dasarnya adalah alat ukur yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu tujuan yang telah ditentukan (Hikmat, Hermawan, Aldim, & Irwandi, 2020). Hal tersebut sejalan dengan kondisi dunia khususnya Negara Indonesia yang saat ini sedang dilanda pandemi covid-19 yang harus meminimalisir kontak langsung satu individu dengan individu yang lainnya untuk menghentikan laju penyebaran virus tersebut.

Surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) No.3 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran virus *coronavirus disesase* (Covid-19) terkait proses belajar mengajar yang harus dilakukan dari rumah dengan menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dan dilaksanakan untuk terjalannya pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik (Azhar et al., 2020). Melalui instruksi tersebut pada masa pandemi semua satuan gugus tugas pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh. Pada pelaksanaannya perlu adanya strategi yang sesuai untuk memaksimalkan pembelajaran daring tersebut.

Strategi pembelajaran mengacu pada keterampilan dari berbagai tindakan dan proses berfikir yang berkaitan dengan konsep utama yang digunakan dalam mengajar (Ghirardini, 2011). Dalam strategi pembelajaran menekankan kebutuhan peserta didik menyadari keunggulan dan kekurangan personalnya untuk mengenali aspek strategi dalam mengoptimalkan dan mengelola pembelajaran dengan lebih baik (Setiyadi & Ramdani, 2016). Dalam menentukan strategi yang digunakan dalam pembelajaran online, perlu adanya penilaian dari beberapa aspek lingkungan yang mempengaruhi strategi apa yang sesuai dengan kondisi lingkungan tersebut (Jensen, 2002). Terdapat empat karakteristik aspek lingkungan belajar online yang dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sebagai berikut :

Fleksibilitas ruang dan waktu, dalam pembelajaran online aspek utama yang harus dilihat adalah ruang dan waktu yang bebas. Perubahan yang paling signifikan dalam penggunaan pembelajaran daring dapat mengatasi batasan-batasan waktu dan ruang untuk belajar (Ghirardini, 2011). Tugas dan pembelajaran online dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa adanya batasan waktu untuk melakukannya. Lingkungan belajar online sangat berbeda dengan lingkungan belajar tatap muka, yang pada pelaksanaannya guru dan peserta didik harus bertemu secara langsung dan teratur pada waktu dan ruang tertentu (Short & Graham, 2020). Hal ini berbanding terbalik dengan pelaksanaan pembelajaran online yang bebas, fleksibel dan tidak terikat oleh ruang dalam proses belajar mengajar (Carcillo, Le Borgne, Caelen, & Bontempi, 2018). Artinya pada pembelajaran daring peserta didik mendapatkan lebih banyak waktu luang dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. akan tetapi peserta didik dengan pembelajaran online dapat mengendalikan dan memenejemen waktu belajar sesuai dengan keinginannya, sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas belajarnya (Baporikar, 2015)

Sumber daya informasi yang berlimpah, kelimpahan dan keberagaman sumber informasi merupakan keuntungan terbesar dari pembelajaran berbasis internet (Law & Meyer, 2008). Dalam proses pembelajaran peserta didik dapat segera megambil informasi yang relevan untuk dijadikan referensi dalam proses belajar mengajar (Sarti, De Salvatore, Gazzola, Pantaleoni, & Granocchio, 2020). Akan tetapi sumber informasi yang berada di internet memiliki tingkat kualitas yang bervariasi dan sukar diukur, berbeda dengan informasi yang diberikan pada pembelajaran tatap muka yang mendapatkan informasi yang stabil dan otoritas sumbernya dapat dipertanggung jawabkan (Ehrlich, McKenney, & Elkbuli, 2020). Peserta didik perlu mengetahui tidak hanya mencari informasi melalui internet, tetapi juga dapat mengetahui bagaimana mengolah,

mengevaluasi, mengintegrasikan, dan menilai informasi yang disediakan di internet (Boon, 2015). Seorang peserta didik harus mengetahui strategi pencarian informasi yang matang agar mendapatkan sumber informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hilangnya interaksi sosial secara langsung, tidak adanya interaksi tatap muka merupakan salah satu kekurangan yang paling banyak dikritik karena dapat menghilangkan sifat asli manusia sebagai makhluk sosial (Amir et al., 2020). Meskipun pembelajaran online dapat mengurangi kecemasan beberapa peserta didik tentang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan langsung oleh guru di ruang kelas. Isolasi pembelajaran online merupakan salah satu problematika utama terkait krisisnya jiwa sosialis pada tiap individu peserta didik (Malyana, 2020). Peran guru dalam lingkungan pembelajaran online tidak seperti pembelajaran tatap muka yang dijadikan sebagai sumber utama pada proses pembelajaran, akan tetapi lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran antar muka, pembelajaran online melibatkan penggunaan teknologi internet untuk membuat platform pembelajaran yang menghubungkan antara peserta didik dan guru (Alves, Modéran, Chichery, & Dickel, 2006). Kemajuan teknologi yang pesat, merubah pertemuan manusia berbasis sistem, sistem termasuk perangkat keras dan lunak yang biasanya diperbarui/diganti (Khalil et al., 2020). Desain antar muka dan berbagai fungsi sistem yang lainnya berpengaruh pada sikap, prestasi belajar, dan motivasi peserta didik ketika belajar online (Alves et al., 2006). Sistem pembelajaran online yang tidak stabil selalu menyebabkan frustrasi dan kecemasan ketika melaksanakan pembelajaran online (Paulsen & Feldman, 2007). Untuk itu, pentingnya peserta didik dalam memahami sifat teknologi internet, dan penerapan sistem baru dengan pendekatan yang sesuai untuk menanganinya.

Model strategi pembelajaran daring dalam pengaplikasiannya harus dapat menunjukkan aktivitas dan proses melalui individu yang

memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam penggunaan berbagai alat digital penunjang pembelajaran daring (Amir et al., 2020). Sarana pendukung proses pembelajaran sangat penting untuk disediakan pihak sekolah. Sarana pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas (Ramdani, Maulani, & Fawaid, 2019). Penggunaan pembelajaran daring membahas pekerjaan rumah dengan teman melalui email, mencari dan mempelajari informasi melalui internet, membaca artikel online, berpartisipasi dalam diskusi online, dan mengikuti kursus/pembelajaran jarak jauh secara online (Al-Balas et al., 2020).

SMK merupakan jenjang Pendidikan menengah yang memprioritaskan keterampilan dan kemampuan teknis untuk siap memasuki dunia kerja (Ramdani, Astana, & Fawaid, 2019). Pembelajaran daring di SMK menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan dan dikaji untuk menemukan kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut kasiram penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya melalui pengambilan, pengumpulan data serta analisis yang menunjukkan kedalaman detail data yang sedang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei yaitu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, acuan, dan pendapat yang mewakili populasi berdasarkan kuisioner ataupun wawancara.

Tempat penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Cikande, SMK Negeri Pertanian, dan SMK Negeri 2 Kota Serang. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas 10 kompetensi keahlian

permesinan yaitu 298 peserta didik (SMKN Pertanian 64 peserta didik, SMKN Cikande 98 peserta didik, SMKN 2 Kota Serang 136 peserta didik). Populasi guru Teknik permesinan berjumlah 28 orang (SMKN Pertanian 6 guru, SMKN Cikande 7 guru, SMKN 2 Kota Serang 15 guru). Teknik pengambilan sampel untuk peserta didik menggunakan rumus slovin menghasilkan jumlah sampel yaitu 75 orang dengan taraf kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel untuk guru karena dibawah 30 maka semua anggota populasi diambil sebagai sampel.

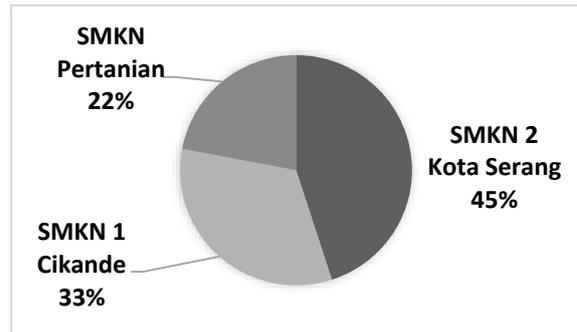
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuisisioner dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk menyajikan dan mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan.

No	Indikator
1.	Persepsi guru terhadap pembelajaran berbasis online (Guru)
2.	Persepsi terhadap pembelajaran berbasis online (Guru dan peserta didik)
3.	Tingkat keefektifitas penggunaan strategi pembelajaran secara daring di SMK Pemesinan (Guru dan peserta didik)
4.	Kendala – kendala apa yang ditemukan ketika penggunaan strategi pembelajaran tersebut digunakan pada saat pembelajaran daring di SMK Pemesinan (Guru dan peserta didik)
5.	Faktor-faktor pendukung penggunaan strategi pembelajaran berbasis online di SMK pemesinan (Guru dan peserta didik)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Penelitian ini memiliki jumlah sampel yang dijadikan sebagai responden sebanyak 75 orang peserta didik dan 28 guru yang terdiri dari 79% laki-laki dan 21% perempuan. Responden yang mengisi lembar kuisisioner berasal dari tiga sekolah yang berbeda yakni SMKN Pertanian Kota serang (21%), SMKN 2 Kota Serang (45%), dan SMKN 1 Cikande Serang (33%).



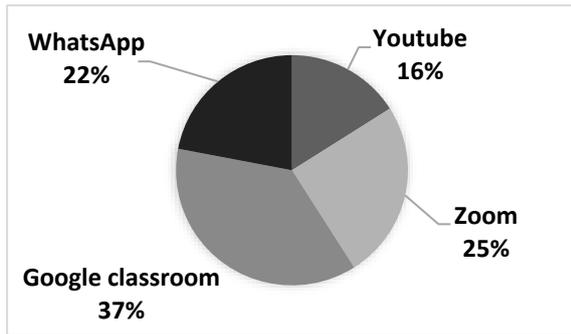
Gambar 1. Asal Sekolah Responden

Domisili responden berada pada wilayah kota serang yang menerapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Selama pemberlakuan pembelajaran berbasis online atau biasa disebut work from home, responden banyak menghabiskan waktu dan menjalankan aktivitas di dalam rumah. Termasuk dengan proses belajar mengajar dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah dan mengajar mata pelajaran.

Strategi Pembelajaran Daring yang digunakan Sekolah Menengah Kejuruan Program Kejuruan Pemesinan

Media Sosial/platform yang Paling sering Digunakan Pembelajaran Daring

Berdasarkan dengan hasil kuisisioner media pembelajaran daring yang paling disukai oleh peserta didik dan guru secara berturut-turut adalah *youtube* (16%), *zoom* (25%), *google classroom* (37%), dan *whatsApp* (22%). Mereka menggunakan media sosial tersebut karena sesuai dan mudah dalam penggunaannya. Hal lain yang membuat mereka memilih aplikasi media sosial tersebut karena terlalu menyita waktu yang banyak, akses jaringan, dan menyedot kuota pulsa. Keuntungan yang di dapatkan dari model pembelajaran daring karena dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa adanya ruang dan waktu.

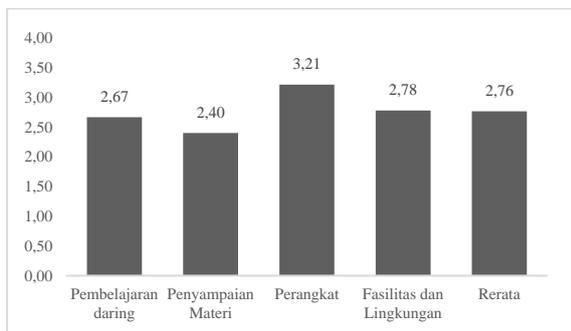


Gambar 2 Platfrom pembelajaran online

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring dapat menyajikan materi melalui web yang menarik, melayani bimbingan, serta komunikasi interaktif yang dapat menstimulasi minat dalam belajar. Berdasarkan hasil kuisisioner yang disajikan menunjukkan bahwa google classroom merupakan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi keinginan guru dan peserta didik serta memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar. Adapun media sosial yang lainnya baik akan tetapi belum mampu memfasilitasi aspek-aspek yang menunjang pembelajaran daring.

Persepsi Peserta didik dan guru dalam pembelajaran daring

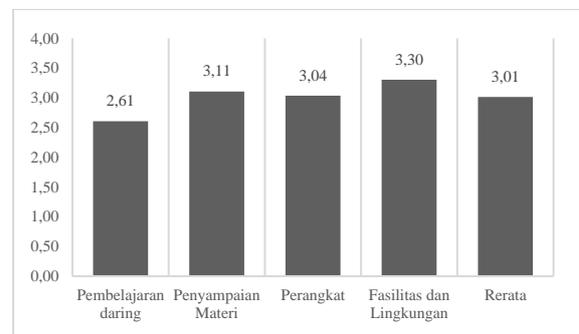
Berdasarkan hasil survey yang dilakukan mengenai persepsi pembelajaran daring dari persektif peserta didik dan guru menghasilkan data sebagai berikut



Gambar 3. Persepsi peserta didik dalam pembelajaran daring

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa peserta didik masih rendah minatnya terhadap

pembelajaran daring yaitu hanya 2,67%. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan sebuah strategi yang dapat menarik minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Penyampaian dan penerimaan materi yang tergolong rendah yaitu 2,40 menunjukkan pembelajaran daring masih belum dianggap sebagai metode yang efektif dalam transfer of knowledge. Dari sisi kesiapan fasilitas yaitu 2,78 dan perangkat 3,21 menunjukkan bahwa dari peralatan sudah cukup memadai. Rerata persepsi peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu 2,76 dengan kategori cukup siap.

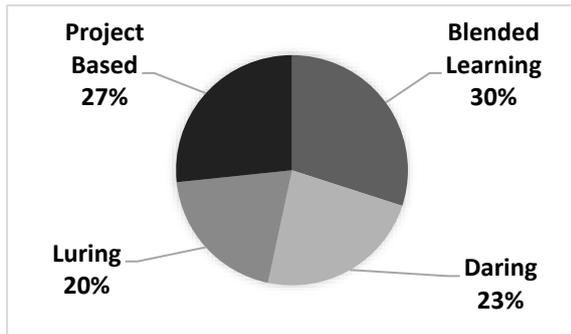


Gambar 4. Persepsi Guru dalam pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 04, menunjukkan bahwa minat guru dalam pembelajaran daring tergolong rendah yaitu 2,61, penyampaian materi 3,11, perangkat, 3,04, dan fasilitas 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa guru sebenarnya sudah cukup siap dengan pembelajaran daring walaupun dari perspektif minat tidak terlalu tinggi. Rerata persepsi guru dalam pembelajaran daring yaitu 3,01 dengan kategori siap.

Strategi Pembelajaran Daring yang Disukai Peserta Didik

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan strategi pembelajaran yang paling disukai oleh peserta didik. Terdapat beberapa kriteria yaitu diskusi, penugasan individu/kelompok, ceramah (guru yang menjelaskan), dan video pembelajaran. Dapat dilihat pada gambar 5.

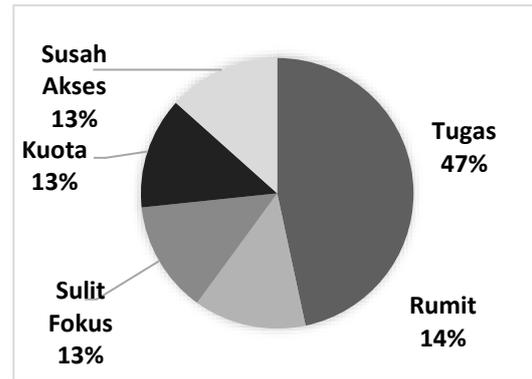


Gambar 5. Strategi Pembelajaran Daring

Berdasarkan penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam penggunaan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran harus memperhatikan aspek-aspek yang dapat menunjang pembelajaran daring. Dalam menggunakan pembelajaran daring harus kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar, karena dalam pembelajaran daring juga harus adanya interaksi antara dua individu yang dapat berpartisipasi dan terjadi timbal balik untuk mempermudah pemahaman dalam belajar. Hasil dari kuisioner yang disebarakan menyebutkan strategi pembelajaran yang paling dibutuhkan dalam media online adalah dengan diskusi interaktif antara pengajar dan peserta didik. Karena interaksi dalam proses pembelajaran dapat berjalan apabila adanya pengelolaan pembelajaran, sumber belajar, subjek pembelajaran, dan interaksi antara pengajar/guru.

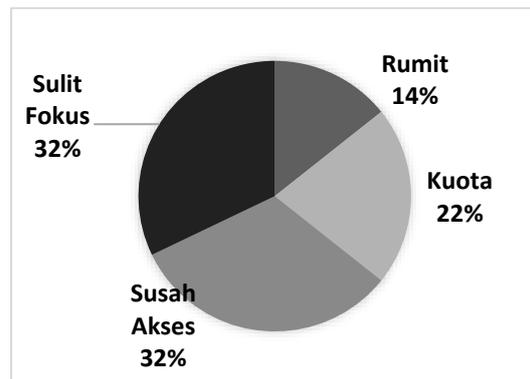
Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring

Kendala yang sering dihadapi guru dan peserta didik selama pembelajaran daring, yaitu susah fokus (tidak paham materi pembelajaran), akses internet tidak stabil, terlalu banyak tugas, kuota terbatas, lebih menyukai pembelajaran tatap muka, dan aplikasi online yang rumit.



Gambar 6. Kendala belajar online perspektif peserta didik

Dari gambar 06 menunjukkan bahwa kendala belajar daring terbesar adalah banyaknya tugas yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya guru dan peserta didik berinteraksi secara intens dalam moda daring. Selain itu pembelajaran daring masih dianggap rumit, susah akses, kuota, dan sulit fokus.



Gambar 7. Kendala belajar online perspektif guru

Berdasarkan gambar 07, guru mengalami permasalahan mengenai fokus dalam pengelolaan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang perlu diperiksa karena guru memberikan cukup banyak tugas sehingga menyita konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran. Selain itu permasalahan mengenai akses materi, komunikasi, dan interaksi yang terbatas menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru. Masalah selanjutnya yaitu kuota yang terbatas. Hal ini mempengaruhi kelancaran pembelajaran daring. Banyaknya kelas memerlukan kuota

yang banyak. Selain itu rumitnya penggunaan aplikasi pembelajaran daring menuntut guru untuk selalu belajar hal baru. Perlu adanya keseimbangan antara penggunaan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Karena untuk mengurangi adanya ketidakpahaman materi yang dirasakan oleh peserta didik dan ketidakpuasan pengajar dalam mengukur kephahaman peserta didik.

Saran dan Masukan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan melalui pengisian kuisioner, terdapat 10 saran dan masukan yang diberikan responden agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan secara masif dan efisien yaitu sebagai berikut.

Saran dan masukan dari pengajar/guru yaitu: (1) Perlu adanya penyesuaian dan sosialisasi secara langsung (tatap muka) terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring, agar proses belajar mengajar berjalan secara sistematis dan terstruktur, tidak terkesan mendadak; (2) Perlu adanya kerjasama yang kuat antara orang tua, sekolah, dan pemerintah untuk dapat mendukung penuh pembelajaran daring. Karena tanpa adanya kerjasama ketiga sektor tersebut pembelajaran online tidak akan berjalan secara efektif; (3) Proses pembelajaran daring untuk SMK perlu dikaji ulang dan dipertimbangkan pada aspek pembelajaran praktik, serta perlu adanya komitmen dari kementerian pendidikan dan sekolah dalam pengembangan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran praktik di SMK; (4) Adanya fasilitas penunjang sistem pembelajaran daring dengan mengembangkan aplikasi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan sistem penilaian dan pengawasan supervise. Agar orang tua mengetahui secara langsung perkembangan dan raport hasil belajar peserta didik; dan (5) Perlu adanya modernisasi metode pembelajaran yang diaplikasikan pada pembelajaran daring, supaya adanya pembaruan inovasi belajar mengajar di masa mendatang.

Saran dan masukan dari peserta didik antara lain: (1) Guru terlalu banyak memberikan tugas yang sulit untuk dikerjakan; (2) Tetap memberikan materi sebelum memberikan penugasan; (3) Penyampaian materi pembelajaran yang ringkas dan bervariasi untuk menghindari kejenuhan; (4) Pemberian tugas yang sesuai dengan pelajarannya dan tugas harus disertakan cara kerjanya; dan (5) Mengingatkan peserta didik/siswi jika ada tugas yang diberikan ketika pembelajaran tidak berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih banyak keuntungan dan kerugian yang harus dihadapi oleh lingkungan pendidikan. Namun pada kenyataannya pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi pembelajaran daring.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat membantu guru dan peserta didik menjalankan proses belajar mengajar di masa pandemi. Strategi pembelajaran yang diminati peserta didik dan guru pada pelaksanaan pembelajaran daring yaitu *problem-based learning* (27%), *Blended learning* (30%), luring (20%), dan daring (23%). Seiring berlajannya waktu pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah menengah kejuruan terdapat beberapa kendala yang dirasakan peserta didik dan guru. Kendala yang dihadapi peserta didik yaitu susah akses ketika pembelajaran berlangsung 13%, sulit fokus saat pembelajaran daring berlangsung 13%, minimnya kuota untuk menunjang pembelajaran online 13%, banyaknya tugas yang diberikan guru saat pembelajaran 47%, serta rumitnya penggunaan aplikasi/platform pembelajaran online 14%. Kendala yang dihadapi guru yaitu susah akses ketika pembelajaran berlangsung 32%, sulit fokus saat pembelajaran daring berlangsung 32%, minimnya kuota untuk menunjang pembelajaran online 22%, serta rumitnya penggunaan aplikasi/platform pembelajaran online 14%.

Persepsi pelaksanaan pembelajaran daring dari perspektif guru mendapatkan rerata 3,01 dan dari perspektif peserta didik mendapatkan rerata 2,76.

Saran dan masukan yang diberikan guru dan peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran daring ini antara lain Perlu adanya kerjasama yang kuat antara orang tua, sekolah, dan pemerintah untuk dapat mendukung penuh pembelajaran daring, karena tanpa adanya kerjasama ketiga sektor tersebut pembelajaran online tidak akan berjalan secara efektif. Proses pembelajaran daring untuk SMK perlu dikaji ulang dan dipertimbangkan pada aspek pembelajaran praktik, serta perlu adanya komitmen dari kementerian pendidikan dan sekolah dalam pengembangan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran praktik di SMK. Serta adanya modernisasi metode pembelajaran yang diaplikasikan pada pembelajaran daring, supaya adanya pembaruan inovasi belajar mengajar di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustine, D. T., Gunarto, T., & Ramdani, S. D. (2019). Strategi Pembinaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 609–618. Serang: FKIP Untirta.
- Al-Balas, M., Al-Balas, H. I., Jaber, H. M., Obeidat, K., Al-Balas, H., Aborajoo, E. A., ... Al-Balas, B. (2020). Distance learning in clinical medical education amid COVID-19 pandemic in Jordan: Current situation, challenges, and perspectives. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02257-4>
- Alves, C., Modéran, J., Chichery, R., & Dickel, L. (2006). Plasticity of spatial learning strategies in the common cuttlefish. *Cognitive Processing*, 7(S1), 111–111. <https://doi.org/10.1007/s10339-006-0090-6>
- Amir, L. R., Tanti, I., Maharani, D. A., Wimardhani, Y. S., Julia, V., Sulijaya, B., & Puspitawati, R. (2020). Student perspective of classroom and distance learning during COVID-19 pandemic in the undergraduate dental study program Universitas Indonesia. *BMC Medical Education*, 20(1), 392. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02312-0>
- Azhar, E. I., Hui, D. S. C., Memish, Z. A., Drosten, C., Zumla, A., & Kemdikbud RI. (2020). Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia. *Infect Dis Clin North Am*, 33, 1–5.
- Baporikar, N. (2015). Effective e-learning strategies for a borderless world. *E-Learning 2.0 Technologies and Web Applications in Higher Education*, (January 2015), 22–44. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-4876-0.ch002>
- Boon, B. (2015). " Active Online Teaching Strategies-Sharing Best Practices " *BEST PRACTICES FOR ONLINE TEACHING Guidelines for SLIS Instructors* □ *VIDEO : Developing Learning Outcomes Learning Outcomes are the knowledge , skills , and abilities that students have attained.* (January).
- Carcillo, F., Le Borgne, Y. A., Caelen, O., & Bontempi, G. (2018). Correction to: Streaming active learning strategies for real-life credit detection: assessment and visualization (International Journal of Data Science and Analytics, (2018), 5, 4, (285-300), 10.1007/s41060-018-0116-z). *International Journal of Data Science and Analytics*, 5(4), 301–302. <https://doi.org/10.1007/s41060-018-0123-0>
- Chaurasia, V., & Pal, S. (2020). COVID-19 Pandemic: Application of Machine Learning Time Series Analysis for Prediction of Human Future. *SSRN Electronic Journal*, (Cdc). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3652378>
- Ehrlich, H., McKenney, M., & Elkbuli, A. (2020). We Asked the Experts: Virtual Learning in Surgical Education During the

- COVID-19 Pandemic—Shaping the Future of Surgical Education and Training. *World Journal of Surgery*, 44(7), 2053–2055. <https://doi.org/10.1007/s00268-020-05574-3>
- Ghirardini, B. (2011). E-learning methodologies: A guide for designing and developing e-learning courses. In *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO). https://doi.org/10.1007/978-3-540-85170-7_38
- Gollier, C. (2020). Pandemic economics: optimal dynamic confinement under uncertainty and learning. *GENEVA Risk and Insurance Review*, 45(2), 80–93. <https://doi.org/10.1057/s10713-020-00052-1>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, 1–7.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Jensen, D. (2002). Planning for Effective Faculty Development: Using Adult Learning Strategies, by Patricia A. Lawler & Kathleen P. King. 2000 (Book Review). *Interchange*, 33(4), 422–423. <https://doi.org/10.1023/A:1021520305958>
- Kemenristekdikti. (2014). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Produk Hukum*, (49), 21–23.
- Khalil, R., Mansour, A. E., Fadda, W. A., Almisnid, K., Aldamegh, M., Al-Nafeesah, A., ... Al-Wutayd, O. (2020). The sudden transition to synchronized online learning during the COVID-19 pandemic in Saudi Arabia: A qualitative study exploring medical students' perspectives. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02208-z>
- Law, D. C. S., & Meyer, J. H. F. (2008). Relationships between the learning strategies, mental models of learning and learning orientations of post-secondary students in Hong Kong. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 5169 LNCS, 428–438. https://doi.org/10.1007/978-3-540-85170-7_38
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Paulsen, M. B., & Feldman, K. A. (2007). The conditional and interaction effects of epistemological beliefs on the self-regulated learning of college students: Cognitive and behavioral strategies. *Research in Higher Education*, 48(3), 353–401. <https://doi.org/10.1007/s11162-006-9029-0>
- Ramdani, S. D., Astana, A. H., & Fawaid, M. (2019). Pengembangan Model Kolaborasi Ekonomi Berbasis Sekolah Kejuruan. *Jurnal Taman Vokasi*, 7(2), 160. <https://doi.org/10.30738/jtv.v7i2.6304>
- Ramdani, S. D., Burhanudin, Fawaid, M., Abizar, H., & Fatkhurokhman, M. (2020). Pedagogical competence of productive lesson teachers of vocational high schools in Banten province. *Journal of Physics: Conference Series*, 1446(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012044>
- Ramdani, S. D., El Islami, R. A. Z., Pratiwi, H., Fawaid, M., Abizar, H., & Maulani, I. (2021). Developing digital teaching material on Basic Electricity based on problem-based learning in vocational education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i1.38894>
- Ramdani, S. D., Maulani, I., & Fawaid, M. (2019). Peran sarana pembelajaran dalam mendukung kemampuan keterampilan

- peserta didik smk program keahlian teknik pemesinan serang. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/dinamika.v4i2.27401>
- Ramdani, S. D., & Pangestu, A. (2018). Understanding SMK Teacher in Curriculum Implementation 2013 Revision 2017 in Banten Province. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.30870/vanos.v3i1.3690>
- Ramdani, S. D., Pangestu, A., & Abizar, H. (2019). The Dual-Design-Based Pneumatic Simulator As Supporting Media For Electro-Pneumatic Practicum In Vocational Higher Education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 307–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jp.v.v9i3.27345>
- Sarti, D., De Salvatore, M., Gazzola, S., Pantaleoni, C., & Granocchio, E. (2020). So far so close: an insight into smart working and telehealth reorganization of a Language and Learning Disorders Service in Milan during COVID-19 pandemic. *Neurological Sciences*, 41(7), 1659–1662. <https://doi.org/10.1007/s10072-020-04481-8>
- Setiyadi, B. R., & Ramdani, S. D. (2016). Differences Of Seating Arrangements In Scientific Learning Approach In SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*.
- Short, C. R., & Graham, C. R. (2020). Review of: Dabbagh, N., Marra, R. M., & Howland, J. L., (2018). Meaningful online learning: Integrating strategies, activities, and learning technologies for effective designs. Routledge. *TechTrends*, 931–933. <https://doi.org/10.1007/s11528-020-00547-8>
- Suprianta. (2020). Panduan Pembelajaran Daring. *Politeknik Negeri Malang*, 1–67.